

## Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembiasaan Shalat Jum'at pada Anak Usia Dini

Mumtazah Al 'Ilmah<sup>1</sup>, Niken Larasingtyas<sup>2</sup>, Salamah Noorhidayati<sup>3</sup>, Muhammad Ridho<sup>4</sup>, Mahbub Junaidi<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1234</sup>, Universitas Islam Darul Ulum<sup>5</sup>

Email: [nengil.tsm.15@gmail.com](mailto:nengil.tsm.15@gmail.com)<sup>1</sup>; [nikenlarasingtyas@gmail.com](mailto:nikenlarasingtyas@gmail.com)<sup>2</sup>;

[salamah.noorhidayati@uinsatu.ac.id](mailto:salamah.noorhidayati@uinsatu.ac.id)<sup>3</sup>; [m.ridho@uinsatu.ac.id](mailto:m.ridho@uinsatu.ac.id)<sup>4</sup>; [junaid@unisda.ac.id](mailto:junaid@unisda.ac.id)<sup>5</sup>

### Article History:

Received : 03-03-2024

Revised : 10-03-2024

Accepted : 30-03-2024

### Keyword :

Behaviorism, Habitation,  
Early Age

### Kata kunci:

Behaviorisme, Pembiasaan,  
Usia Dini

**Abstract:** *Early childhood is a golden period of development. Early childhood education must be carried out properly and optimally, includes Jum'at prayer education. Parents must understand how to get children do Jum'at prayers. Through behavioral learning theory, parents can easily condition the habit of Jum'at prayers. This study aims to explore in depth how behavioral learning theory influences the habit of Jum'at prayers in early childhood. This study uses a descriptive qualitative design through interview, observation and documentation methods. This study is a behavioral learning theory through stimulus and response can effectively train children to perform Jum'at prayers. This learning theory can also train children's responsibility, discipline, readiness to do something, love for religion and invite children to like to give alms.*

*Anak usia dini merupakan periode emas perkembangan. Pendidikan anak sejak usia dini harus dilakukan dengan baik dan maksimal, didalamnya adalah pendidikan shalat Jum'at. orang tua harus mengerti cara untuk membiasakan shalat Jum'at kepada anak. Melalui teori belajar behavior orang tua dapat dengan mudah mengkondisikan pembiasaan shalat Jum'at. penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana teori belajar behavior berpengaruh terhadap pembiasaan shalat Jum'at pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini adalah teori belajar behavioristik melalui stimulus dan respon dapat secara efektif melatih anak untuk melaksanakan shalat Jum'at. Teori belajar ini juga dapat melatih tanggungjawab anak, disiplin anak, kesiapan anak dalam melakukan sesuatu, cinta anak terhadap agama dan mengajak anak untuk suka bersedekah.*

## Pendahuluan

Manusia pada dasarnya tidak mengetahui apapun, namun akal dan kekuatan ada pada setiap manusia<sup>1</sup> untuk membentuk dan mengubah perilaku seseorang sesuai dengan pemahaman yang di peroleh<sup>2</sup>. Sebuah pendidikan menjadi jalan bagi setiap manusia supaya bisa memahami mana hal yang baik, dan buruk.<sup>3</sup> Anak usia dini lebih mudah menyimpan, merekam apa yang dia lihat, dengar, lakukan, dan dia alami dalam kegiatan sehari-hari. Kebiasaan baik harus di ajarkan sejak dini, sehingga pada tahap perkembangan selanjutnya anak terbiasa berbuat baik.

Anak-anak masih banyak yang belum terbiasa melakukan aktivitas yang baik sejak kecil,<sup>4</sup> seperti aktivitas keagamaan yang berhubungan dengan hukum (Fikih). Mempelajari fikih menuntut para pendidik untuk bekerja keras dalam mengajar, membimbing, dan memberi arahan kepada peserta didiknya.<sup>5</sup> Anak-anak yang menjadi peserta didik dan orang tua sebagai pendidik harus mampu menyadarkan dan membiasakan anaknya untuk melakukan aktivitas keagamaan seperti shalat, puasa, sedekah, dan aktivitas positif lainnya. Cara yang paling tepat untuk mengajar sesuatu pada anak adalah melalui pembiasaan.

Metode pembiasaan pada anak usia dini sangat penting sekali<sup>6</sup> karena dapat memudahkan anak dalam belajar. Metode ini mengajarkan anak untuk melakukan aktivitas secara terus menerus, teratur, dan terprogram. Metode pembentukan kebiasaan berhasil apabila: pertama, kebiasaan menjadi rutinitas yang harus dilakukan anak. Kedua, dilakukan secara terus menerus dan teratur serta terprogram untuk menciptakan kebiasaan yang utuh, dan konsisten. Ketiga, diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Keempat, dilakukan secara berangsur-angsur dan sesuai keinginan anak.<sup>7</sup> Mengikuti keinginan anak membuat anak lebih santai melakukannya. Metode pembiasaan adalah cara yang tepat untuk memperkuat perilaku anak pada usia dini,

---

<sup>1</sup> Salamah Noorhidayati and Muhammad Afifatur Rohman, 'Revolusi Mental Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar', *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9.1 (2022), 16-38 (p. 19) <<https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3055>>.

<sup>2</sup> Nur Kholis and others, 'Changes in The Behavior of Religious Radicalism of Young Communities in The Mataraman Region, East Java', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 21.1 (2021), 159-84 (p. 180) <<https://doi.org/10.21154/altahrir.v21i1.2858>>.

<sup>3</sup> Salamah Noorhidayati, 'Perspektif Pendidikan Islam Dari Klasik-Modern, Refleksi Persolan Pendidikan Islam Kontemporer', *Jurnal Ilmiah Tarbiyah*, 22.1 (2001), p. 2.

<sup>4</sup> Anggun Kumayang Sari and others, 'Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1.1 (2016), 1-6 (pp. 1-2).

<sup>5</sup> Chotidjah, 'Model Pembelajaran Online Mata Pelajaran Fikih Di Era Pandemi COVID-19 Pada MIN Tuban Dan MIS Hidayatun Najah Tuban', *Edu-Relegia: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 3.2 (2020), 1-13.

<sup>6</sup> Khalifatul Ulya, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 1.April (2020), 49-60 (p. 50).

<sup>7</sup> A Maiyar and others, 'Peran Pendidikan Dasar Oleh Orang Tua Terhadap Proses Membaca Ayat Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun', *Jurnal Pendidikan ...*, 6.5 (2022), 220-25 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2856%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2856/2435>>.

sehingga anak terbiasa melakukan rutinitas perilaku yang berpengaruh pada fase-fase perkembangan berikutnya.<sup>8</sup>

Studi-studi sebelumnya yang membahas tentang metode pembiasaan dalam belajar menggunakan teori behavioristik menunjukkan bahwa ada indikator keberhasilan dan ada indikator ketidak berhasilan dalam menggunakan metode ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, yaitu tempat atau lingkungan yang mendukung<sup>9</sup>, orang tua atau guru yang mendukung, kedisiplinan anak, teman sebaya.<sup>10</sup> Indikator keberhasilan dalam metode pembiasaan salah satunya adalah lingkungan yang mendukung penerapan pada anak,<sup>11</sup> peran orang tua atau wali sebagai contoh dan pengawas bagi anak,<sup>12</sup> media dan fasilitas yang mendukung pada pembiasaan itu<sup>13</sup>. Indikator yang akan menghambat keberhasilan dalam metode pembiasaan adalah kurangnya pengawasan orang tua atau wali, kurangnya tanggungjawab anak, dan pengaruh teman sebaya.<sup>14</sup>

Teori belajar behavioristik menekankan pada hubungan stimulus (S) dan respon (R). Secara umum, sangat penting bagi anak untuk mengenal nilai-nilai positif sejak dini.<sup>15</sup> Hal ini mudah dalam penerapan teori perilaku dan mempraktikkan kebiasaan positif.<sup>16</sup> Stimulus adalah suatu pemantik perilaku yang akan ditimbulkan sehingga anak dapat melakukan perilaku yang diinginkan. Kasus pembiasaan shalat Jum'at pada anak terdapat stimulus dan respon. Stimulus pada kasus ini bisa berupa persiapan untuk melakukan shalat Jum'at seperti mandi, memakai pakaian busana muslim yang bagus, sehingga menghasilkan sebuah respon yaitu hasil dari stimulus yang diberikan, berupa anak ikut melakukan shalat Jum'at di Masjid. Adanya stimulus dan respon akan memacu anak untuk melakukan pembiasaan positif berupa shalat Jum'at.

Teori pembelajaran behavioristik pada pembiasaan shalat jum'at yang diterapkan pada anak usia dini membantu anak menjadi terbiasa melakukan aktivitas positif. Pembiasaan ini dilaksanakan secara terus-menerus, teratur, terprogram dan tanpa paksaan. Sehingga dengan pembiasaan ini anak dapat melakukan kegiatan positif berupa shalat Jum'at dengan terbiasa hingga dewasa. Sehingga penulis tertarik untuk

---

<sup>8</sup> Fadila Tamnge, Ida Ayu Ari Janiawati, and Dini Ayu Lestari, *Perkembangan Peserta Didik Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*, 2012, p. 7.

<sup>9</sup> Widat, Rozi, and Lestari, "Pembiasaan Prektek Keagamaan Shalat , Mengaji , Doa , Asmaul Husna ( SMDH ) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak."

<sup>10</sup> Lilis Tiana Wijayanti, 'Pembiasaan Shalat Jum'at Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Mts. Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023', *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 2023.

<sup>11</sup> Baby Shahbana Elvia, kautsar farizqi Fiqh, and Satria Rachmat, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9.1 (2020), 24–33.

<sup>12</sup> Maiyar and others.

<sup>13</sup> Mohammad Anam S and Wasis D Dwiyo, 'Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Universitas Negeri Malang*, 2019, 2.

<sup>14</sup> Wijayanti.

<sup>15</sup> Muh. Hizbul Muflih, 'Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran', *Khazanah Pendidikan*, 1.2 (2009), 26–36.

<sup>16</sup> Said Anfasyah and others, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022', *UNISAN Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 1.4 (2022), 28–35 (p. 30) <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>>.

membahas pembiasaan nilai positif yang berupa ibadah shalat Jum'at yang ditanamkan sejak usia dini.

Penelitian ini dilakukan dirumah warga perum Griya Mustika 8 , Jl. Sultan Agung, Khasan Anom, Gendingan, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini karena terdapat banyak anak-anak kecil yang antusias dalam terlibat kegiatan keagamaan seperti shalat Jum'at. Anak-anak terbiasa melakukan shalat Jum'at berjamaah di Masjid dekat perumahan secara ramai-ramai. Hal ini menjadi menarik karena kebanyakan dari mereka melakukannya tidak dengan ayahnya. Peranan Ibu hanya mengantarkan anaknya sampai pintu masjid dan anaknya menjalankan shalat Jum'at dengan khusus' bersama teman sebayanya.

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Tylor dalam bukunya Moleong menyebutkan penelitian kualitatif adalah "*prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati*".<sup>17</sup> Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti berharap dapat memberikan gambaran secara detail mengenai teori pembelajaran behavioral dalam praktik shalat jum'at anak usia dini. Metode penelitian ini mengungkapkan banyak cerita individual namun penting yang diceritakan secara alami oleh para ahli dalam konteks peristiwa nyata. Partisipasi peneliti diupayakan tanpa campur tangan variabel proses yang sedang berlangsung.

Sumber data pada penelitian ini yaitu responden tiga orang. Masing-masing adalah orang tua dari anak-anak yang terlibat dalam pembiasaan shalat Jum'at. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada responden-responden tersebut. Peneliti dalam melakukan wawancara berhati-hati agar tema yang dibicarakan sesuai dengan data yang akan didapatkan oleh peneliti. Kesalahan dalam sumber data, penggunaan atau pemahaman data dapat menghasilkan hasil yang tidak sesuai harapan.

Sebuah dokumen digunakan sebagai alat pendukung untuk mengungkap permasalahan di lapangan. Peneliti menulis apa yang dirasa penting upaya untuk memperbaiki hasil observasi,<sup>18</sup> dan mempermudah dalam mengambil kesimpulan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Miels dan Hubberman

Metode analisis data ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kompresi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jadi pada penelitian ini peneliti memilih data-data penting seputar penelitian. Kemudian data disajikan dengan teks naratif. Kemudian ditarik kesimpulan. Teknik ini dirasa tepat oleh peneliti karena sesuai dengan model penelitian yang diteliti oleh peneliti.

## **Diskusi dan Pembahasan**

### **Penerapan Teori Belajar Behavior dalam Pembiasaan Shalat Jum'at**

---

<sup>17</sup> J Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), p. 3.

<sup>18</sup> Ngainun Naim, *Menulis Itu Mudah 40 Jurus Jitu Mewujudkan Karya*, 2021, p. 10.

Religiusitas dalam bentuk ibadah diterapkan kepada anak-anak pada sejak usia dini. Perum Griya Mustika 8 pelaksanaan shalat ini dilakukan dengan mengamalkan pembiasaan shalat Jum'at. Waktu shalat Jum'at anak-anak terbiasa untuk berkumpul bersama dan berangkat bersama untuk melakukan kegiatan tersebut. Pembentukan pembiasaan shalat Jum'at ini dilaksanakan untuk meningkatkan cinta anak, tanggungjawab, dan kepedulian anak terhadap agama Islam. Penerapan pembiasaan ini sangat penting bagi pertumbuhan agama dan moral anak.

Teori belajar behavior dikenal dengan adanya stimulus dan respon. Karena dengan mengenal stimulus dan respon ini memudahkan orang tua untuk membiasakan shalat Jum'at kepada anaknya. Edward Lee Thorndike berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses antara stimulus dan respon. Stimulus adalah sesuatu yang merangsang terjadinya kegiatan belajar atau perubahan dari lingkungan luar yang mengaktifkan respon atau perilaku suatu organisme.<sup>19</sup> Respon adalah perilaku yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Orang tua mudah untuk melakukan pembiasaan shalat Jum'at ini dengan menggunakan teori behavior yang berupa stimulus dan respon.

Sebelum melakukan shalat Jum'at, orang tua mempersiapkan anak untuk persiapan shalat Jum'at, seperti mandi, keramas,<sup>20</sup> membersihkan kuku dan memakaikan pakian busana muslim yang rapih. Anak akan terpacu untuk berangkat ke masjid melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Hal inilah yang dimakan sebagai stimulus, dimana anak melakukan aktivitas pemicu dulu sebelum merespon tindakan yaitu dalam konteks penelitian ini adalah keikutsertaan anak dalam shalat Jum'at. setelah proses persiapan berhasil maka, orang tua mengantarkan anak bersama teman-temannya untuk melaksanakan shalat Jum'at.

Penerapan teori behavior di perum Griya Mustika 8 menggunakan proses stimulus dan respon. Karena dalam penerapannya, orang tua memberikan stimulus terlebih dahulu kepada anak berupa, anak di ajak untuk mandi, memotong kuku, dan memakai pakaian busana muslim. Setelah itu respon anak adalah berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat Jum'at dengan membawa uang kecil agar terbiasa dilatih bersedekah. Seperti yang dikatakan oleh Edward Lee Thorndike belajar adalah suatu proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah sesuatu yang merangsang kegiatan belajar atau perubahan lingkungan luar, dan merupakan tanda yang mengaktifkan respon atau perilaku suatu organisme.<sup>21</sup> Sehingga, respon atau perilaku shalat Jum'at ini terbentuk karena ada stimulus berupa persiapan melaksanakan shalat Jum'at.

Proses pembiasaan ini dapat terbentuk karena hasil dari kesiapan, dan pelatihan. Hal ini mengakibatkan perilaku ini terbentuk secara terus-menerus. Kesiapan anak dalam melaksanakan shalat Jum'at merujuk pada perilaku yang di stimulusasi oleh

---

<sup>19</sup> A M Irfan Taufan Asfar, A M Iqbal Akbar Asfar, and Mercy F Halamury, 'Teori Behaviorisme', *Theory of Behaviorism*, February, 2019, 1-33 (p. 5).

<sup>20</sup> 'Modul Panum PSIK (Integrasi Ketrampilan Keperawatan).Pdf' (Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), p. 217.

<sup>21</sup> Asfar, Asfar, and Halamury, p. 5.

orang tua, yaitu mengajak anak untuk mandi, memotong kuku, memakai baju busana muslim dan membawa uang koin untuk persiapan berangkat ke Masjid. Perilaku ini dilatih secara terus-menerus setiap hari Jum'at, hingga pada Jum'at ketiga anak sudah menunjukkan perilaku untuk mengingatkan orang tua bahwa ini hari Jum'at sehingga mengajak sang ibu untuk mempersiapkan dan mengantar mereka ke Masjid untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Seperti yang dikatakan oleh Thorndike<sup>22</sup> menemukan tiga hukum belajar dalam teori behavioristik, yaitu kesiapan, latihan dan akibat. Dengan Kesiapan, latihan maka shalat Jum'at selalu dikerjakan oleh anak di setiap hari Jum'at.<sup>23</sup>

### **Peran Teori Belajar Behavior terhadap Anak Usia Dini**

Teori belajar behavior ini memiliki peranan penting untuk perkembangan anak pada usia dini. Menurut Rahyubi<sup>24</sup> percobaan yang dilakukan Thorndike menemukan tiga hukum belajar dalam teori behavioristik, yaitu kesiapan, latihan dan akibat.<sup>25</sup> Teori belajar ini anak akan melakukan tiga tahapan penting, yaitu kesiapan, latihan dan akibat. Usia dini adalah usia emas anak, artinya pada usia ini anak memiliki perkembangan yang sangat pesat. Anak dapat meniru kebiasaan-kebiasaan orang yang lebih tua. Orang tua harus memahami perkembangan psikologis anak, dan berkomunikasi dengan baik kepada anak<sup>26</sup> supaya penerapan teori belajar behavioristik dapat terapkan dengan baik. Dengan menerapkan teori belajar behavior ini terhadap anak usia dini, maka akan terjadi dampak positif yang luar biasa ke tahap perkembangan anak selanjutnya.

Peranan penting dari teori ini adalah pengaplikasian ibadah dan akhlakul karimah. Mengaplikasikan teori ini maka anak akan terbiasa untuk beribadah dengan baik dan berkata serta berikap dengan baik kepada seseorang. Pengaplikasian teori ini dalam bentuk ibadah adalah ketika anak melakukan shalat Jum'at anak pertama akan mengikuti kebiasaan tersebut, kemudian sesuai dengan tugas perkembangannya anak akan berfikir tujuan dan apa saja bagian dari ibadah shalat Jum'at. Pembiasaan dalam teori belajar behavioristik ini, tentu merupakan suatu proses dan membutuhkan waktu yang lama<sup>27</sup> menuju titik anak sampai mengerti, namun dalam aplikasinya untuk membentuk anak supaya mengikuti suatu perilaku yang dibentuk seperti shalat Jum'at itu tidak membutuhkan waktu yang lama.

---

<sup>22</sup> H. Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi Dan Tinjauan Kritis* (Bandung: Nusa Media, 2012), p. 39.

<sup>23</sup> Bariyah Oktariska, Anselmus J E Toenlio, and Clark Hull, 'Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa Di Smkn 6 Malang', *JKTP*, 1.2 (2018), 159-68 (p. 160).

<sup>24</sup> H. Rahyubi, p. 39.

<sup>25</sup> A Mustika Abidin, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran ( Studi Pada Anak )', 15.1 (2022), 1-8 (p. 4).

<sup>26</sup> Taufik Abdillah Syukur and others, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2023), p. 26.

<sup>27</sup> Misroh Sulaswari, 'Teori Belajar Behaviorisme : Teori Dan Praktiknya Dalam Pembelajaran IPS', *Al Hikmah, Journal of Education*, 2.2 (2021), 131-44 (p. 133).

Teori belajar ini juga akan memudahkan orang tua dalam melatih perilaku anak. Orang tua cukup memperhatikan stimulus apa yang akan diberikan untuk menimbulkan perilaku yang diinginkan. Teori ini tentu tidak akan ada kekerasan lagi dalam mendidik anak. Anak dibentuk berdasarkan stimulus yang ada. Pembentukan stimulus ini juga harus dilakukan dengan stimulus yang baik, dimana anak akan terbiasa dan tanpa terpaksa melakukan perilaku-perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu, penerapan teori ini sangat membantu orang tua dalam mendidik anaknya.

Teori belajar Behavior berperan penting kepada anak usia dini, dimana dalam teori ini adalah bertujuan untuk menciptakan stimulus yang berulang-ulang, sehingga respon akan terhadap stimulus tersebut menjadi kuat. Teori ini dinamakan sebagai teori classical conditioning dari Ivan Pavlov. Ivan Pavlov mengatakan bahwasanya, teori yang diinginkan akan muncul apabila ada stimulus yang berulang-ulang.<sup>28</sup> Sejatinya, dalam teori ini orang tua hanya berperan untuk memberikan stimulus berulang-ulang, berupa persiapan shalat Jum'at kepada anak. Pembiasaan stimulus itu anak akan terbiasa melakukan shalat Jum'at, bahkan di usia tertentu sudah bisa mandiri tanpa bantuan dari orang tua.

Teori belajar ini dapat berperan penting karena disertai dengan kondisi perkembangan anak. Anak pada usia dini adalah usia-usia emasnya. Segala informasi yang diterima oleh indranya akan mudah dia pahami dan akan membentuk perilaku yang terus-menerus pada masa perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, usia ini sangat penting untuk dilakukan pembiasaan secara berulang-ulang agar tercapai hasil yang maksimal untuk perkembangan agama anak.

### **Pembiasaan Shalat Juma'at pada Anak Usia Dini**

Pembiasaan ibadah shalat Jum'at sejak usia dini sangatlah penting untuk masa perkembangan anak.<sup>29</sup> Karena pada masa ini anak mengalami perkembangan dengan sangat pesat. Bahkan pengalaman-pengalaman di masa lampau seseorang akan mempengaruhi orang dalam berbuat, bersikap dan berperilaku pada masa sekarang.<sup>30</sup> Anak pada masa ini memang harus mengalami pengalaman-pengalaman yang baik, dan menghindari pengalaman traumatis. Hal ini merupakan sebuah pendidikan informal sehingga menghasilkan perspektif, kualitas, kemampuan, dan informasi dari sikap, nilai, keterampilan, serta pengetahuan dari berbagai pengalaman setiap individu.<sup>31</sup> Pembiasaan shalat Jum'at sejak usia dini akan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah-ibadah di masa yang akan datang, sehingga karakter religius tercipta sejak masa ini.

---

<sup>28</sup> Wijayanti, p. 26.

<sup>29</sup> Nisaul Jannah and Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini', *Al Quds Jurnal Studi Al Qur'an Dan Hadis*, 4 (2020), 427-46 (p. 429) <<https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1638>>.

<sup>30</sup> Rizky Dermawan Soemanagara, 'Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja', *Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia*, 2009, 270-87 (p. 273).

<sup>31</sup> Ruslan Suprpto and M. Teguh Ridwan, 'Peran FKUB Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020), p. 2.

Adapun perilaku yang dibentuk dengan pembiasaan shalat Jum'at ini adalah tanggungjawab, cinta agama, kedisiplinan waktu, dan persiapan anak dalam melakukan sesuatu.<sup>32</sup> Jadi Pembiasaan shalat Jum'at tidak hanya membentuk perilaku shalat Jum'at saja akan tetapi ada perilaku-perilaku lain yang di asah dengan baik bebarengan dengan pelaksanaan shalat Jum'at. Rasa tanggungjawab ini dilatih karena anak setiap hari Jum'at adalah hari dimana dia melakukan shalat Jum'at dan berangkat sampai masjid hingga selesai melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Rasa cinta terhadap agama dilatih dengan adanya khutbah Jum'at, pakaian busana muslim yang dipakai, dan salam terhadap sesama muslim. Kedisiplinan waktu dibentuk melalui pembiasaan shalat Jum'at dimulai pukul 12.00 WIB, sehingga sebelum waktu itu anak dilatih untuk berangkat terlebih dahulu. Kemudian terakhir adalah persiapan anak dalam melakukan sesuatu, jadi dengan mempersiapkan shalat Jum'at anak menjadi terbiasa dalam melakukan sesuatu apapun dia akan mempersiapkannya dengan baik. Jadi pembiasaan shalat Jum'at ini tidak hanya berpengaruh kepada terbentuknya perilaku shalat Jum'at, akan tetapi perilaku lain yang terkandung dalam proses pelaksanaannya.

Orang tua adalah role model anak dalam menerapkan perilaku,<sup>33</sup> sehingga orang tua harus menjadi pendukung pertama anak, dan yang memimpin anak untuk melakukan pembiasaan baik seperti shalat Jum'at. Karena peran orang tua sangatlah berpengaruh pada anak-anaknya. Peran adalah aspek dinamis, setika orang tua telah melakukan hak dan kewajibannya maka orang tua telah melakukan perannya.<sup>34</sup> Pada hal ini peran orang tua sebagai role model bagi anaknya. Sebagai role model orang tua perlu tahu bagaimana cara mendidik anak dengan baik, dan bagaimana cara menguatkan perilaku yang baik dan melemahkan perilaku yang tidak baik. Kesuksesan anak dalam pelaksanaan ibadah shalat Jum'at ini tergantung kepada pendidikan orang tua.

Pembiasaan dalam pendidikan Islam dapat diterapkan menjadi tiga bentuk,<sup>35</sup> yaitu pembiasaan akhlakul karimah, pembiasaan beribadah, dan pembiasaan keimanan. Shalat Jum'at termasuk kedalam pembentukan pembiasaan beribadah. Ibadah dalam Islam dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Ibadah adalah kewajiban setiap makhluk kepada Tuhannya. Kebiasaan ibadah shalat Jum'at yang diterapkan pada anak usia dini akan membawa anak tersebut memiliki perkembangan agama yang bagus dalam fase perkembangan selanjutnya.

Penting sekali bagi anak-anak pada usia dini untuk membiasakan shalat jum'at. Hal ini termasuk perkembangan keagamaan bagi anak. Ada banyak jenis perkembangan anak yaitu, perkembangan agama dan moral, perkembangan sosial, emosional,

---

<sup>32</sup> Meita Dwi Kustanti, 'Pembiasaan Shalat Jumat Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas 6 Di Sd Muhammadiyah 3 Surakarta' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), p. 1.

<sup>33</sup> Ahmad Yasar Ramdan and others, 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar', 9.September (2019), 100-111 (p. 100) <<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>>.

<sup>34</sup> Muhammad Maruf Roqqi Amrullah, 'Peran Istri Membantu Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Sosiologis Di Desa Tales Keamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri' (Universitas Islam Tribakti Kediri, 2023), p. 10.

<sup>35</sup> Wijayanti.



perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas. Perkembangan ini berlanjut sepanjang hidup. Mengoptimalkan perkembangan pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.<sup>36</sup> Pertumbuhan anak harus terus menerus berjalan tanpa henti. Hal itu menjadikan shalat Jum'at sebagai kebiasaan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak usia dini.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan sebuah temuan, yaitu pembiasaan shalat Jum'at pada anak-anak perumahan membantu untuk menambah perkembangan agama dan moral anak. Pembiasaan ini, melatih sikap tanggungjawab, cinta agama, disiplin waktu, dan rajin bersedekah. Perkembangan agama dan moral anak sesuatu yang harus dilatih sejak usia dini untuk membentuk suatu pribadi yang baik secara akhlakul karimah dan religiusitas. Temuan ini sangat membantu bagi para orang tua agar dapat menerapkan teori belajar behavior dalam mendidik perilaku anak.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan baru dalam pendidikan terutama pada psikologi dan pendidikan agama, karena untuk membiasakan anak terhadap aktivitas shalat Jum'at dapat menggunakan cara classical conditioning Ivan Pavlov ataupun dengan cara Edwar Thorndkike. Kedua cara ini dapat digabungkan dan memberikan penguatan pada perilaku anak. Sehingga anak dapat dengan terbiasa untuk melaksanakan kegiatan shalat Jum'at.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti tentang satu wilayah di perumahan saja, tidak di perumahan lain, sehingga tidak ada komparasi antara tempat satu dengan tempat yang lain. Karena dalam penelitian ketika variabel yang di ambil sama dengan latar penelitian yang berbeda belum tentu hasilnya akan sama. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat menambah latar dengan penelitian multi situs supaya lebih mendapatkan jawaban yang bisa digeneralisasikan tentang pembiasaan shalat jumat pada anak usia dini di lintas perumahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A Mustika, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran ( Studi Pada Anak )', 15.1 (2022), 1-8
- Agus Maryono, 'Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik', *Edu-Religia Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 4.2 (2021)
- Amrullah, Muhammad Maruf Roqqi, 'Peran Istri Membantu Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Sosiologis Di Desa Tales Keamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri' (Universitas Islam Tribakti Kediri, 2023)
- Anam S, Mohammad, and Wasis D Dwiyogo, "Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam

---

<sup>36</sup> Sitti Rahmawati Talango, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92-105 <<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>>.

- Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Universitas Negeri Malang*, 2019, 2
- Anfasyah, Said, Andi Warisno, Mujiyatun, and Suci Hartati, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022', *UNISAN Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 1.4 (2022), 28–35 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>>
- Asfar, A M Irfan Taufan, A M Iqbal Akbar Asfar, and Mercy F Halamury, 'Teori Behaviorisme', *Theory of Behaviorism*, February, 2019, 1–33
- Chotidjah, 'Model Pembelajaran Online Mata Pelajaran Fikih Di Era Pandemi COVID-19 Pada MIN Tuban Dan MIS Hidayatun Najah Tuban', *Edu-Relegia: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 3.2 (2020), 1–13
- Elvia, Baby Shahbana, kautsar farizqi Fiqh, and Satria Rachmat, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9.1 (2020), 24–33
- H. Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi Dan Tinjauan Kritis* (Bandung: Nusa Media, 2012)
- Irwanto, 'Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edu-Relegia: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 4.2 (2021)
- Jannah, Nisaul, and Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini', *Al Quds Jurnal Studi Al Qur'an Dan Hadis*, 4 (2020), 427–46 <<https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1638>>
- Khalifatul Ulya, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota', *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 1.April (2020), 49–60
- Kholis, Nur, Munardji Munardji, Nuril Mufidah, Salamah Noorhidayati, and Badrus Sholeh, 'Changes in The Behavior of Religious Radicalism of Young Communities in The Mataraman Region, East Java', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 21.1 (2021), 159–84 <<https://doi.org/10.21154/altahrir.v21i1.2858>>
- Kumayang Sari, Anggun, Nina Kurniah dan Anni Suprapti, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, 'Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1.1 (2016), 1–6
- Maiyar, A, D Ayu, D Rahmatika, M I Ansyori, and ..., 'Peran Pendidikan Dasar Oleh Orang Tua Terhadap Proses Membaca Ayat Al-Qur'an Pada Anak Usia 7-12 Tahun', *Jurnal Pendidikan* ..., 6.5 (2022), 220–25 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2856%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2856/2435>>
- Meita Dwi Kustanti, 'Pembiasaan Shalat Jumat Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas 6 Di Sd Muhammadiyah 3 Surakarta' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)
- 'Modul Panum PSIK (Integrasi Ketrampilan Keperawatan).Pdf' (Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)
- Moleong, J, *Methodology Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Muh. Hizbul Muflihin, 'Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran',

- Khazanah Pendidikan*, 1.2 (2009), 26–36
- Naim, Ngainun, *Menulis Itu Mudah 40 Jurus Jitu Mewujudkan Karya*, 2021
- Noorhidayati, Salamah, 'Perspektif Pendidikan Islam Dari Klasik-Modern, Refleksi Persolan Pendidikan Islam Kontemporer', *Jurnal Ilmiah Tarbiyah*, 22.1 (2001)
- Noorhidayati, Salamah, and Muhammad Afifatur Rohman, 'Revolusi Mental Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar', *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9.1 (2022), 16–38  
<<https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3055>>
- Oktariska, Bariyah, Anselmus J E Toenlloe, and Clark Hull, 'Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa Di Smkn 6 Malang', *JKTP*, 1.2 (2018), 159–68
- Ramdan, Ahmad Yasar, Puji Yanti Fauziah, Pendidikan Luar Sekolah, and Universitas Negeri Yogyakarta, 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar', 9.September (2019), 100–111  
<<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>>
- Rizky Dermawan Soemanagara, 'Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja', *Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia*, 2009, 270–87
- Sulaswari, Misroh, 'Teori Belajar Behaviorisme: Teori Dan Praktiknya Dalam Pembelajaran IPS', *Al Hikmah, Journal of Education*, 2.2 (2021), 131–44
- Suprpto, Ruslan, and M. Teguh Ridwan, 'Peran FKUB Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020)
- Syukur, Taufik Abdillah, Gamar Al Haddar, Ade Ismail, Rahmad Risan, Yusuf Siswantara, Dyah Noviawati Setya, and others, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Talango, Sitti Rahmawati, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92–105  
<<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>>
- Tamnge, Fadila, Ida Ayu Ari Janiawati, and Dini Ayu Lestari, *Perkembangan Peserta Didik Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*, 2012
- Widat, Faizatul, Fathor Rozi, and Puji Lestari, 'Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat , Mengaji , Doa , Asmaul Husna ( SMDH ) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4766–75
- Wijayanti, Lilis Tiana, 'Pembiasaan Shalat Jum'at Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Mts. Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023', *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 2023